

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif berarti efek, dampak, pengaruh, akibat, atau potensi yang dapat membawa hasil. Jadi efektivitas secara istilah dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu kegiatan dalam melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Menurut Hidayat yang dikutip oleh Shofiana Syam memberikan pengertian terkait efektivitas yaitu ukuran perusahaan tentang sejauh mana tujuan yang telah dicapai yang meliputi kualitas, kuantitas, dan waktu.¹³ Sehingga dapat diartikan semakin besar presentase tujuan yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Sedangkan menurut Ravianto yang dikutip oleh Gary Jonathan Mingkid pengertian efektivitas yaitu seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan seberapa baik pekerjaan tersebut memenuhi harapan.¹⁴ Hal ini berarti suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika dalam pengerjaannya dapat diselesaikan dan diprediksi dalam segi waktu, biaya, dan kualitas.

¹³ Shofiana Syam, 'Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur', *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4.2 (2020), 128–52.

¹⁴ Gary Jonathan Mingkid, Daud Liando, and Johny Lengkong, 'Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)', *Jurnal Eksekutif*, 2.2 (2017).

Memperhatikan pendapat para ahli tentang pengertian-pengertian efektivitas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diartikan ketepatan dalam mencapai sasaran yang sesuai dengan kebutuhan, rencana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Misalnya, jika seseorang bertindak dengan tujuan tertentu dan diinginkan untuk melakukannya, maka tindakan tersebut efektif jika hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan direncanakan sebelumnya. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka efektivitas merupakan upaya guru dalam menyusun suatu kegiatan pembelajaran melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya agar menciptakan hasil yang maksimal.

Penerapan model pembelajaran dalam hal ini dapat diukur melalui hasil belajar siswa, apabila hasil belajar yang didapatkan siswa meningkat, maka model pembelajaran dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil belajar siswa menurun atau tetap dalam artian tidak ada peningkatan, maka model pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif. Sehingga perlu adanya perbaikan dari segi pembelajaran agar mencapai ketepatan yang sesuai dengan harapan. Jadi tingkat keefektifan ini dapat diukur dari output seperti hasil belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya meliputi faktor guru, siswa, strategi atau model pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, dll. Namun yang akan peneliti

fokuskan dalam penelitian ini yaitu dari segi media pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk melihat tingkat keefektifan peneliti menggunakan kriteria terhadap hasil belajar, dimana akan membandingkan kelas eksperimen (diberi perlakuan) dengan kelas kontrol (tanpa perlakuan).

Seorang guru dituntut untuk mengembangkan program pembelajarannya, agar menghasilkan hasil yang optimal serta tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Dapat dikatakan efektif dan efisien apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik, seperti mampu melihat situasi dan kondisi siswa yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain, maka metode ceramah saja tidak cukup untuk memberi pemahaman kepada siswa.

Metode ceramah dinilai kurang efektif jika dilakukan dalam kelas dengan jumlah yang besar. Beberapa faktor yang memungkinkan metode ceramah dinilai kurang efektif seperti sebagian dari siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sering bergurau sendiri dengan temannya, dan guru yang kurang optimal dalam mengawasi siswanya karena hanya memperhatikan siswa yang aktif sedangkan yang pasif diabaikan begitu saja. Hal ini yang menjadi salah satu penghambat atau kurangnya nilai keefektifan dari metode ceramah. Oleh karena itu diperlukan usaha dari guru untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran, seperti perombakan atau perbaikan agar

menciptakan kelas yang menyenangkan serta siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan maksimal.

2. Media Pembelajaran

Secara bahasa media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut istilah media adalah segala bentuk atau saluran yang dapat digunakan dalam proses penyampaian informasi. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan isi pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa serta dapat meningkatkan proses belajar mengajar.¹⁵

Menurut Ruth Lautfer yang dikutip oleh Talizaro Tafonao menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendidikan bagi guru untuk menyediakan bahan ajar, meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran.¹⁶ Sedangkan dalam buku yang berjudul “Media Pembelajaran”, Muhammad Hasan menerangkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung antara pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi yaitu siswa, untuk merangsang motivasi dan menyelesaikan proses pembelajaran secara utuh dan penuh makna.¹⁷

¹⁵ Abdul Wahid, ‘Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar’, *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5.2 (2018).

¹⁶ Talizaro Tafonao, ‘Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa’, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 103–14.

¹⁷ Dr. Muhammad Hasan, dkk. “Media Pembelajaran”, (Klaten : Tahta Media Group) Cetakan Pertama Mei 2021

Dari pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu segala bentuk sesuatu yang tidak hanya terkait dengan benda tetapi juga berupa kegiatan yang dapat menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan persiapan siswa sehingga dapat memfasilitasi terciptanya proses belajar mengajar. Dengan demikian apa yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu pertimbangan menggunakan media audio visual ini adalah karena media ini dapat melatih konsentrasi dan focus siswa pada materi yang sedang diajarkan. Penayangan video sebagai salah satu contohnya selain menarik perhatian siswa, focus perhatian siswa akan terpusat karena detik demi detik para siswa tidak akan pernah rela untuk melewatkannya.¹⁸

Dalam kegiatan pembelajaran definisi media lebih mengerucut terhadap fungsi media yang digunakan sebagai perantara penunjang siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran. Media pembelajaran tidak sebatas pada alat saja akan tetapi guru juga harus dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran untuk digunakan ketika media belum tersedia. Peranan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

¹⁸ Sigit Vebrianto Susilo, Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 6 No 2, Juli 2020, 109

Menurut Daryanto yang dikutip oleh Rizqi Ilyasa Aghni menerangkan bahwa kegunaan dari media pembelajaran yaitu 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal, 2) Melintasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, 3) Mendorong semangat belajar dan membina interaksi yang lebih langsung antara siswa dan sumber belajarnya, 4) Mewujudkan siswa yang mandiri dan sesuai dengan bakat visual, auditori, dan kemampuan kinestetiknya, 5) Memberikan rangsangan, bereaksi terhadap pengalaman dan menciptakan persepsi yang sama, 6) Proses pembelajaran terdiri dari lima komponen komunikasi yaitu guru (komunikator), siswa (komunikan), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.¹⁹

Jadi, proses pembelajaran dapat dinilai menarik jika guru mampu memposisikan dirinya dengan baik, seperti mengetahui apa yang dibutuhkan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran beragam jenisnya, namun fokus penelitian ini yaitu mengkaji tentang media pembelajaran audio visual.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu rencana yang disiapkan guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar. Media audiovisual ini bertumpu secara bersamaan pada dua indera manusia yaitu pendengaran (audio) dan penglihatan (visual). Alat ini juga

¹⁹ Rizqi Ilyasa Aghni, 'Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16.1 (2018), 98–107.

merupakan alat yang digunakan dalam situasi belajar dimana kata dan kalimat membantu menyampaikan pengetahuan, ide dan sikap siswa.²⁰ Sedangkan menurut Febliza dan Afdal yang dikutip oleh Najmi Hayati menerangkan bahwa media audio visual merupakan perpaduan antara media audio dan visual yang memuat unsur suara dan gambar, sehingga dalam penyampaian materi melibatkan indra penglihatan dan pendengaran.²¹

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dalam satu proses. Media ini menjadi penyajian ajar kepada siswa yang semakin lengkap dan optimal. Selain itu dapat disebarluaskan dalam bentuk pesan, gambar, teks, dan audio yang dapat didengar dan dilihat serta dinilai cukup kuat dalam memberikan informasi kepada siswa karena dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan sehingga membantu siswa mengingat dan merekam pembelajaran dalam ingatannya serta membantu siswa untuk belajar mengungkapkan pesan-pesan yang diterimanya dengan baik. Ada beberapa jenis media audio visual antara lain:

²⁰ Jazilatur Rahmah Ichsan and others, 'Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *SNHRP*, 2021, 183–88.

²¹ Najmi Hayati and Febri Harianto, 'Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.2 (2017), 160–80.

- 1) Media Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan media lain yang menghasilkan suara dan gambar diam.
- 2) Media Audio Visual Gerak, yaitu media yang mampu menampilkan elemen video dan gambar bergerak seperti film suara dan video kaset

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis media audio visual gerak, dimana materi pembelajaran yang disampaikan berupa LCD proyektor yang merupakan alat bantu presentasi multimedia yang dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan dalam satu sumber. Peran media akan lebih terlihat jika guru pandai memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar ini memuat unsur penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Manfaat media audio visual dalam proses belajar mengajar siswa antara lain: 1) Menarik perhatian siswa dan meningkatkan keinginan mereka dalam belajar, 2) Materi pelajaran jadi lebih mudah dipahami oleh siswa, 3) Metode pembelajaran lebih beragam sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisa tenaga dalam menjelaskan materi sehingga siswa tidak hanya terkesan mendengarkan saja namun juga dapat melakukan aktivitas lain seperti mengamati melakukan, dan mendemonstrasikan.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media sebagai berikut:

- a) Merumuskan konsep pembelajaran dengan memanfaatkan media
- b) Persiapan guru dalam memilih dan menetapkan media mana yang akan digunakan dan diharapkan guru memilih media yang sesuai kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran
- c) Mempersiapkan kelas dengan baik seperti memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat menilai dan mengantisipasi pelajaran ketika menggunakan media.
- d) Menyajikan bahan pembelajaran dengan media yang telah dipersiapkan. Media yang digunakan sebagai penunjang diharapkan mampu membantu dan menjelaskan bahan pelajaran serta untuk melihat sejauh mana tingkat keefektifannya.
- e) Kegiatan belajar siswa dengan menggunakan media. Pemanfaatan media bisa dilakukan oleh guru atau siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran.
- f) Evaluasi pembelajaran yang merupakan langkah akhir dari proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya evaluasi guru menjadi paham sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan sekaligus mengetahui tingkat efektif dari penggunaan media sebagai alat bantu yang menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hasil evaluasi dapat dijadikan bahan bagi proses pembelajaran selanjutnya agar kedepannya dapat tercipta pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Namun masih sering dijumpai beberapa permasalahan ataupun kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual. Menurut Hery Setiyawan menerangkan tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual yaitu dari segi kelebihan media audio visual ini menarik untuk digunakan, informasi yang diperoleh langsung dari narasumber, dapat menyaksikan sesuka hati karena konteksnya dapat diputar berulang kali sehingga menghemat waktu, serta kontrol volume suara dan kejelasan gambar berada dalam arahan guru. Sedangkan untuk kelemahannya yaitu informasinya berjalan searah namun hal ini dapat disiasati dengan pemberian umpan balik yaitu dengan tanya jawab kepada siswa, kelemahan yang kedua yaitu dari segi kurangnya detail penampilan objek dan dapat disiasati dengan penjelasan atau penguatan materi dari guru.²²

Selain yang telah peneliti kutip dari pendapat diatas, kelebihan dan kekurangan media audio visual dapat berasal dari sarana dan prasarana yang masih kurang, fasilitas yang disediakan sekolah belum cukup untuk menunjang proses belajar mengajar, kurangnya ketersediaan guru untuk membuat serta mengembangkan pembelajaran dengan media audio visual, kurangnya pemahaman akan pentingnya media sebagai keefektifan proses belajar mengajar serta permasalahan lain yang menyebabkan pemanfaatan media audio visual kurang maksimal. Namun akan ada cara untuk

²² Hery Setiyawan, 'Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.2 (2020).

memperkecil tingkat kelemahan yang ada dalam media ini seperti guru dapat memberikan penguatan setelah menampilkan video dan guru harus melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran karena hal ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam menggunakan media yang digunakan sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.

3. Hasil Belajar

Secara etimologi kata belajar berasal dari kata “ajar” yang berarti pembelajaran. Belajar berarti berusaha untuk mencapai suatu perubahan sikap atau pertumbuhan seseorang yang terwujud dalam bentuk dan pola pikiran baru, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Purwanto yang dikutip oleh Anggraini Fitrianingtyas pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dari dilakukannya kegiatan atau proses yang mengarah pada perubahan fungsional saat melakukan pembelajaran untuk menciptakan adanya perubahan perilaku siswa. Lebih jauh menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa skor atau angka yang didapat oleh siswa pada tes hasil belajar dalam waktu tertentu. Sehingga hasil belajar adalah perubahan yang tercermin dalam perilaku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati dan diukur.²³

²³ Anggraini Fitrianingtyas And Elvira Hoesein Radia, 'Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Iv Sdn Gedanganak 02 Oleh', 2017.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar dipertahankan dari waktu ke waktu agar tersimpan dalam memori dan tidak akan hilang karena akan membantu membentuk individu yang menginginkan hasil yang lebih baik dengan cara mengubah pola pikir mereka dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Sehingga hasil belajar merupakan cermin dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

Bloom membagi ranah belajar menjadi tiga ranah taksonomi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif melibatkan ingatan atau mengenali fakta tertentu yang berkaitan dengan pola prosedural dan konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan keterampilan intelektual.²⁴ Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir antara lain pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti perasaan, minat, motivasi, dll. Ranah afektif dibagi dalam lima kategori antara lain penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), dan pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).

²⁴ Ina Magdalena and others, 'Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan', *EDISI*, 2.1 (2020), 132–39.

Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan gerakan, keterampilan motorik dan kinerja fisik. Skill ini dapat diasah jika sering dilakukan sehingga perkembangannya dapat diukur dari segi kecepatan, ketepatan, dan cara pelaksanaannya. Dalam ranah psikomotorik ada tujuh kategori mulai dari tingkat sederhana hingga kompleks yang meliputi persepsi, kesiapan, respon terpinpin, mekanisme, respon yang terlihat kompleks, adaptasi dan penciptaan.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Nilai yang didapat inilah yang akan dianalisis tingkat ketercapaian kriteria ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Penilaian hasil belajar perlu dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar dari masing-masing siswa. Keberhasilan siswa dalam menguasai suatu kompetensi dinilai berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Sekolah biasanya menetapkan setidaknya 75% dari siswa mengalami ketuntasan secara individu maupun klasikal dari jumlah seluruh siswa.

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan beberapa faktor, baik itu faktor yang berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal). Menurut Sugihartono yang dikutip oleh Heronimus menyatakan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik (faktor

internal) seperti kemampuan intelektual, afeksi seperti emosi dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, memori, dan kemampuan sensorik seperti melihat, mendengar, dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran. Hal ini meliputi guru, kualitas pembelajaran, alat atau fasilitas pembelajaran berupa perangkat keras dan perangkat lunak, lingkungan, baik lingkungan sosial maupun alam.²⁵

Jadi hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang dari dalam siswa berupa kemampuan personal dan faktor yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan. Sehingga tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor tersebut karena sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menempati tempat yang penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, maka Islam sebagai agama *Rahmatan Lil Alamin* dimana memberikan perhatian yang cukup besar terhadap perkembangan pendidikan untuk kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai suatu proses yang membawa banyak manfaat dan hikmah besar bagi kelangsungan hidup manusia.

²⁵ Heronimus Delu Pingge and Muhammad Nur Wangid, 'Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2.1 (2016), 107–22.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal dan memahami, menghayati dan meyakini ajaran Islam dengan ajaran untuk menghormati pemeluk agama lain dalam rangka kerukunan antarumat beragama, sehingga terciptanya persatuan bangsa.²⁶

Pendidikan Islam diartikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai di kalangan peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan daya alamnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.²⁷

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2, menerangkan bahwa “Pendidikan Agama dan Keagamaan adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah di semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta dapat mempersiapkan peserta didik agar mampu mengajarkan agama dan mengamalkannya.”²⁸

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar seseorang untuk mendorong, mengajar, dan membiasakan

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

²⁷ Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, ‘Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)’, *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19.1 (2019), 34–49.

²⁸ Kementerian Hukum 2015

siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam agar kelak mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dimana pendidikan Islam bukan hanya sekedar penerapan ilmu, pengembangan mental dan fisik, namu juga bagaimana ilmu dan pengalaman yang diperoleh dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan rasa keagamaan dalam hati peserta didik dan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar selalu mengharap ridha Allah dan umat Islam dalam perilakunya sehari-hari. Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada disemua jenjang pendidikan karena dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dan perbuatannya baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dalam hubungannya dengan manusia.

B. Kerangka Berpikir

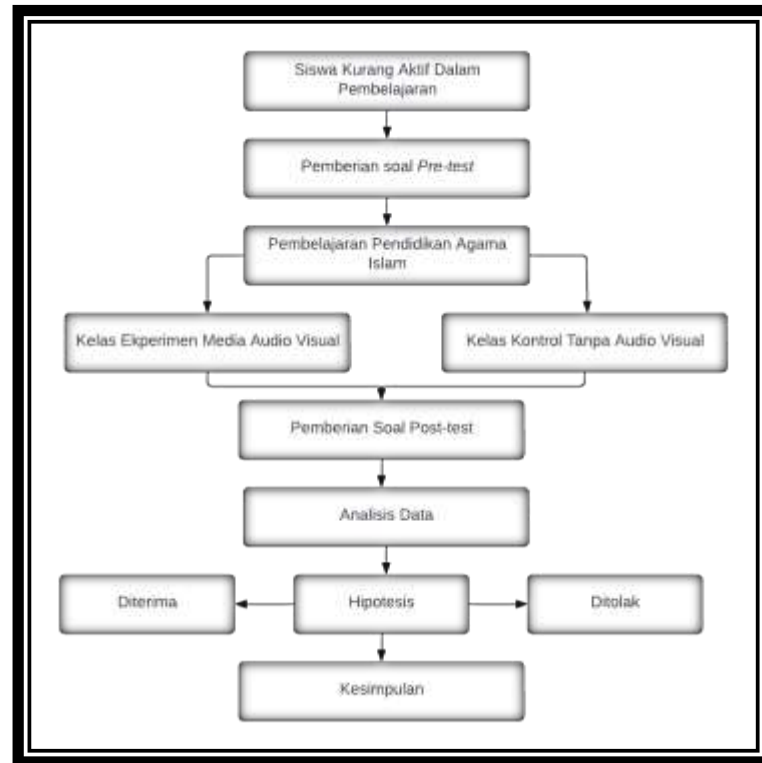
Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian perlu adanya peran aktif dalam semua komponen pendidikan, terutama siswa dan guru. Guru bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif dengan berusaha mengembangkan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti penggunaan media pembelajaran untuk memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajarannya.

Pembelajaran melalui media audiovisual diharapkan mampu menyampaikan pesan tentang materi yang disajikan. Karena fungsi media pembelajaran yaitu sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa) serta keunggulan media pembelajaran ini memungkinkan siswa memahami materi yang diajarkan dengan cepat tanpa merasa bosan. Selain itu siswa dapat berkontribusi langsung selama pembelajaran, jadi tidak hanya guru saja yang menjelaskan namun siswa juga ikut andil didalamnya seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Penerapan proses pembelajaran dalam penelitian ini dimulai dengan menjawab soal pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio. Dan di akhir pembelajaran, setiap kelas akan menjawab soal post-test baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penanganan dalam bentuk media pembelajaran berbasis audio visual di kelas eksperimen seharusnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan diperolehnya nilai post-test yang lebih tinggi untuk kelas eksperimen dibandingkan untuk kelas kontrol.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu media pembelajaran audio visual (X), sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. Adapun kerangka penelitian yang digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teoritis



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis umumnya didefinisikan sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara untuk pertanyaan dalam penelitian. Hipotesis penelitian disusun pada jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji berdasarkan teori. Hal ini bertujuan agar penelitian berjalan terarah dan memberikan pernyataan tentang hubungan yang dapat diuji saat melakukan pengolahan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Media Pembelajaran audio visual efektif terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII siswa SMP Negeri Ngusikan Jombang.

H_0 : Media Pembelajaran audio visual tidak efektif terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII siswa SMP Negeri Ngusikan Jombang.